

## KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM AYAT AYAT SURAT AL INSYIRAH

Desi Anggraini<sup>1</sup> Risman Bustamani<sup>2</sup> Marzelni<sup>3</sup> Desi Sandra Putri<sup>4</sup> Yefrineng  
Delastri<sup>5</sup>

UIN Mahmud Yunus Batusangkar<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email : [desi8549@gmail.com](mailto:desi8549@gmail.com) [risman.bustamam@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:risman.bustamam@uinmybatusangkar.ac.id)  
[marzelni010919@gmail.com](mailto:marzelni010919@gmail.com) [desitwin1980@gmail.com](mailto:desitwin1980@gmail.com)  
[yefrineng.delastri@gmail.com](mailto:yefrineng.delastri@gmail.com)

### Abstract

The aim of writing this article is to explain the concept of educational management contained in the verses of Surah al-Insyirah. The method for writing this article is literature study. This scientific journal presents material related to the management concepts contained in Surah al-Isyirah. then analyze it and present it systematically in this paper. The results of this article present the importance of Islamic education management in developing capacity as an educator and understanding the concepts of Islamic education in the verses of Surah al Isyirah as well as case studies in the concept of education management

**Keywords:** Konsep Manajemen pendidikan, Surat al Isyirah, kasus MPI

(\*) Corresponding Author: Desi Anggraini, [desi8549@gmail.com](mailto:desi8549@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Planning merupakan suatu bentuk perencanaan yang dilakukan guna mengatur segala hal yang akan dikerjakan, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada hakikatnya, planning merupakan bentuk salah satu fungsi manajemen (No et al., 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering dan tanpa sadar menggunakan perencanaan untuk mengelola dan mengatur kegiatan (aktivitas) kesehariannya. Tujuan dilakukannya perencanaan agar menjamin tujuan yang sebelumnya telah ditentukan dapat diperoleh dengan tingkat risiko yang kecil dan kepastian yang tinggi (Rifaannudin et al., 2023).

Dalam fungsi manajemen, planning atau perencanaan adalah aspek terpenting terutama dalam menghadapi dinamisnya persoalan lingkungan eksternal (An & As, n.d.). Ditinjau dari semua fungsi manajemen, perencanaan adalah proses yang paling penting karena tanpa dilakukannya perencanaan, maka tidak akan berjalan fungsi-fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan (Abdullah et al., 2023). Begitu sangat pentingnya perencanaan dalam kehidupan manusia, baik dalam konsep kehidupan sehari-hari, maupun perencanaan dalam manajemen pendidikan (Winarti, 2022). Dalam manajemen pendidikan tentunya harus diutamakan sebuah perencanaan. Perencanaan yang baik dan matang akan menghasilkan sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya perencanaan yang baik, maka proses manajemen pendidikan itu sendiri tidak akan terlaksana dengan baik (Ulum Feriawan, 2021). Sejatinya, penelitian relevan tentang konsep perencanaan dalam ayat al-Qur'an, telah dikaji dari berbagai sudut pandang.

Di antaranya membahas dari aspek ayat-ayat manajemen pendidikan (Mubarok, 2017:165-178), perencanaan berbasis inovatif perspektif al-Qur'an (Majid, 2018:273-

292), perencanaan pendidikan dalam studi al-Qur'an dan hadis (Ngadi, 2020:338-350), dan prinsip perencanaan manajemen pendidikan Islam perspektif al-Qur'an (Maturidi, 2016:277-296). Mencermati literature review di atas, dipahami bahwa berbagai penelitian relevan di atas masih menyisakan ruang "kosong" dalam upaya menganalisa konsep perencanaan ditinjau dalam ayat al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai perencanaan, pada dasarnya nabi Muhammad Saw juga menggunakan konsep perencanaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, hakikat perencanaan itu sendiri sudah digunakan sejak dulu hingga sekarang.

Al-Qur'an sangat penting bagi manusia, maka memahami dan mengerti Al-Qur'an itu ialah hal yang tidak bisa dihindarkan dan bahkan menjadi suatu keniscayaan. Hal ini didasarkan pada upaya membumikan dan mengamalkan tuntutan Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengerti isi kandungan Al-Qur'an. Kemampuan pemahaman itulah yang dibutuhkan seseorang dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir merupakan kunci untuk membuka "gudang penyimpanan" (pedoman, prinsip, dan hikmah kehidupan) yang tertimbun di dalam Al-Qur'an, tanpa tafsir, "gudang penyimpanan" tersebut tidak akan terbuka dan orang tidak bisa mendapatkan "perhiasan" yang ada di dalamnya. Maka dalam hal ini, akan dibahas beberapa hal mengenai ayat-ayat perencanaan dalam Al-Qur'an. Atas dasar ini, peneliti berupaya memperdalam kajian tersebut, yang dirangkum dalam judul penelitian, "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an".

Al Qur'an senantiasa mendorong para manusia untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dan dengan sungguh-sungguh (No et al., 2023). Allah SWT memberi petunjuk agar bersungguh-sungguh dalam menjalani suatu pekerjaan walaupun baru saja menuntaskan pekerjaan yang lain, dengan menjadikan harapan senantiasa hanya tertuju kepada Allah SWT.

Mufaradat Kata "fanshab" terdiri dari dua kata yaitu fā' sebagai huruf 'athaf berarti "maka", dan anshab adalah bentuk fi'il 'amr dari kata nashaba. Kata nashaba awalnya diartikan sebagai sesuatu yang ditegakkan sampai menjadi nyata dan mantap. An-Nashab memiliki arti sebagai batu yang ditancapkan pada sesuatu agar tegak dan kuat. Nashab juga berarti sebagai bagian dari sesuatu yang telah ditegakkan sehingga menjadi jelas dan nyata, yang mana sesuatu tersebut tidak dapat dielakkan atau dihindari. Dampak dari upaya penegakan juga diungkapkan dengan nashb yaitu rasa letih dan lemah. Makna ini yang dimaksud dari ayat "Faidza faraghta fanshab" artinya "Maka apabila engkau telah selesai maka (bekerjalah) hingga engkau merasa letih." Ayat ini bermaksud agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada sedikit pun kesempatan untuk mengerjakan perbuatan yang tidak memiliki manfaat (Ritonga et al., 2022). Jika suatu pekerjaan telah diselesaikan, maka hendaklah memulai lagi dengan pekerjaan lain hingga pekerjaan tersebut terselesaikan. Ditegaskan dalam ayat ini bahwa orang mukmin tidak akan pernah membuang waktunya untuk mengerjakan yang tidak bermanfaat.

1. Munasabah Pada ayat-ayat terdahulu, Allah menjelaskan sebagian bentuk nikmat yang diberikan-Nya kepada Nabi Muhammad yaitu di antaranya meringankan bebannya, melapangkan dada dan menyemarakkan sebutannya sesudah mulai kelihatan akan datangnya bahaya yang menentangnya dan menyempitkan jalan yang akan dilalui. Dinyatakan Allah dalam ayat-ayat berikut ini bahwa yang seperti itu berlaku untuk hamba-Nya dan sesuai dengan sunah-Nya, yakni membuat kemudahan setelah datangnya kesempitan.
2. Tafsir QS. Al-Insyirah: 7 Setelah Nabi Muhammad diberikan nikmat-nikmat oleh-Nya dan berjanji untuk melindungi dari segala sesuatu yang membahayakan dan menimpa Nabi, Allah memerintahkan kepada Nabi untuk mensyukuri nikmat-nikmat yang diberikan-Nya, dengan konsisten melakukan perbuatan amal saleh diiringi dengan bertawakal kepada-Nya. Jika amal perbuatan telah selesai

dilakukan, maka segerakan amal perbuatan yang lain harus beliau kerjakan. Karena dalam posisi terus melakukan amal, beliau akan memperoleh kelapangan hati dan ketenangan jiwa. Ayat ini memerintahkan agar Nabi Muhammad tetap menjadi pribadi yang rajin dan terus menerus tekun dalam melakukan perbuatan amal saleh. Ayat ini berhubungan dengan sikap mental untuk mempersiapkan batin dan menghadapi masalah hidup dalam menerima kenyataan dari hasil yang dicapai, sehingga hasil apapun yang dicapai tetap dapat diterima lapang dada. Ketika hasil tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus menerima dengan lapang dada dan bertawakal kepada Allah. Bentuk tawakal salah satunya yaitu memiliki perencanaan-perencanaan pada setiap harinya terhadap hal-hal yang akan dilakukan pada hari itu, sehingga setiap melakukan aktivitas kegiatan menjadi jelas dan terarah, serta dapat menggunakan waktu semaksimal mungkin tanpa ada yang terbuang dengan percuma. Pada umumnya, jika seseorang telah menyelesaikan pekerjaannya maka biasanya ia akan istirahat atau pergi tidur.

Oleh karena itu, sangat dianjurkan dalam Al Qur'an agar umat Islam untuk mengisi waktunya dan selalu aktif dengan berbagai macam kegiatan, baik kegiatan yang berkaitan dengan urusan dunia, terlebih lagi kegiatan yang berkaitan dengan urusan akhirat. Apabila suatu kegiatan telah diselesaikan, maka segerakan dilanjut dengan menyelesaikan kegiatan yang lain.

Simpulan Q.S. Al-Insyirah: 7 Surah Al-Insyirah/94 ayat 7 dapat dijadikan sebagai landasan teologis mengenai perencanaan sekali pakai dalam Al-Qur'an. Seorang muslim seharusnya tidak bersikap santai dan membuang waktunya dengan percuma. Seorang muslim yang telah menyelesaikan pekerjaannya, agar segera menyelesaikan pekerjaan lainnya yang masih dapat dikerjakan. Keadaan ini sesuai dengan pengertian rencana sekali pakai itu sendiri, yaitu rencana yang bersifat tentatif (sementara). Artinya, bahwa ketika sesuatu hal yang direncanakan tersebut telah tercapai, maka segerakan melakukan hal yang lain sebagai bentuk pengembangan program yang telah direncanakan.

Ayat ini meneguhkan keyakinan manusia bahwa ada solusi dari setiap permasalahan. Begitupun, pemanfaatan waktu luang akan lebih baik daripada melaksanakan suatu program tanpa perencanaan (Amri, et.al., 2021; Fitriyah & Jannah, 2018; Faqih, 2005). Bahkan, Mustamin (2017) menegaskan bahwa kegagalan suatu program diakibatkan oleh perencanaan yang tidak matang. Sebaliknya, program akan berhasil bila direncanakan dengan matang. Untuk itu, pemanfaatan waktu dengan konsep perencanaan yang sistematis, akan mengantarkan proses pendidikan mencapai hasil optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dilakukan dengan menggunakan tafsir dari ayat – ayat dari surat al Insyirah. Untuk menganalisis ayat digunakan metode tafsir tematik berbasis satu surat yakni kajian ayat-ayat Al Qur'an tentang manajemen pendidikan.

Pendekatan yang digunakan adalah teori – teori yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam. Metode studi kepustakaan yang diterapkan akan memungkinkan kita untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku dan artikel ilmiah. Penting untuk memastikan bahwa untuk memenuhi persyaratan jumlah referensi yang telah ditentukan, yaitu minimal 20 artikel. Rincian bahwa 20% dari referensi berasal dari buku dan 80% dari artikel ilmiah menunjukkan bahwa kita memiliki keragaman sumber informasi.

Memilih artikel ilmiah yang terindeks di Google Scholar atau Google Cendekia, serta yang lazimnya diambil dari yang terindeks di SINTA, adalah langkah yang baik

untuk memastikan kredibilitas dan validitas informasi yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif data yang direncanakan akan membantu untuk menguraikan temuan-temuan dari literatur yang dikumpulkan secara detil, memperkuat kerangka penelitian dengan data yang solid. Dengan demikian, pendekatan dan metode penelitian yang dipilih serta langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan serta analisis data menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan bermakna dalam menjalankan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengelola sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, dan dana, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

#### **Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan:**

1. **Perencanaan:** Menetapkan tujuan pendidikan dan menyusun rencana untuk mencapainya.
2. **Pengorganisasian:** Menyusun struktur organisasi sekolah dan membagi tugas kepada tenaga pendidik.
3. **Pelaksanaan:** Melaksanakan rencana pendidikan dan pengajaran.
4. **Pengawasan:** Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
5. **Pengembangan:** Meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga pendidik.

#### **Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan:**

1. **Efektivitas:** Mencapai tujuan pendidikan dengan hasil yang optimal.
2. **Efisiensi:** Mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan sumber daya yang minimal.
3. **Demokrasi:** Melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan.
4. **Akuntabilitas:** Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajiban.
5. **Keadilan:** Memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik.
6. **Keterbukaan:** Memberikan informasi kepada semua pihak tentang pelaksanaan pendidikan.

#### **Pendekatan Manajemen Pendidikan:**

1. **Pendekatan ilmiah:** Menggunakan metode ilmiah dalam pengambilan keputusan.
2. **Pendekatan sistem:** Menganggap pendidikan sebagai suatu sistem yang saling terkait.
3. **Pendekatan manusiawi:** Menghargai dan menghormati hak-hak peserta didik.

#### **Tujuan Manajemen Pendidikan:**

1. **Meningkatkan mutu pendidikan:** Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
2. **Meningkatkan efisiensi pendidikan:** Mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan.
3. **Meningkatkan efektivitas pendidikan:** Mencapai tujuan pendidikan dengan hasil yang optimal.
4. **Meningkatkan akuntabilitas pendidikan:** Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajiban.
5. **Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik:** Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik.

#### **Manfaat Manajemen Pendidikan:**

1. **Meningkatkan mutu pendidikan:** Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
2. **Meningkatkan efisiensi pendidikan:** Mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan.
3. **Meningkatkan efektivitas pendidikan:** Mencapai tujuan pendidikan dengan hasil yang optimal.
4. **Meningkatkan akuntabilitas pendidikan:** Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kewajiban.
5. **Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik:** Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik

B. Surat Al Insyirah Ayat 1-8

Manajemen pendidikan adalah proses yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Abdullah et al., 2023). Dengan menerapkan konsep, prinsip, pendekatan, dan tujuan manajemen pendidikan yang tepat, mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan Surat Al-Insyirah ayat 1-8 yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ وَوَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

(Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan bagimu dadamu, dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu yang memberatkan punggungmu, dan Kami telah meninggikan bagimu sebutan (muhammad), maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Oleh sebab itu, apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), maka teruslah berusaha (untuk urusan yang lain), dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap).

Dari ayat diatas dapat kita telaah bahwa surah Al Insyirah Mengandung tema umum yang relevan dengan manajemen pendidikan, yaitu:

1. Mengembangkan Kapasitas Pendidik: Ayat 1 berbicara tentang melapangkan dada (صدرك) yang diartikan sebagai keluasaan ilmu dan kemudahan berpikir. Ini selaras dengan pentingnya pengembangan kapasitas pendidik agar mereka memiliki ilmu dan wawasan yang luas.
2. Menghilangkan Beban: Ayat 2 tentang dihilangkannya beban (وِزْرَكَ) yang berat di punggung (ظَهْرَكَ) dapat dimaknai sebagai keringanan dalam menjalankan tugas. Manajemen pendidikan yang baik berupaya mencari solusi agar pendidik terbebas dari beban administrasi yang berlebihan sehingga mereka dapat fokus pada pembelajaran.
3. Meningkatkan Motivasi: Ayat 3 tentang meninggikan sebutan (ذِكْرَكَ) dapat diartikan sebagai pendorong semangat. Manajemen pendidikan yang baik harus bisa menciptakan iklim yang memotivasi pendidik untuk terus berkarya dan berinovasi.
4. Menyeimbangi antara Kesulitan dan Kemudahan: Ayat 4-5 tentang kemudahan yang menyertai kesulitan (فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا) mengingatkan bahwa dalam pendidikan pasti ada tantangan. Manajemen yang baik harus bisa membantu pendidik mengatasi kesulitan dan menemukan jalan keluar.
5. Bekerja Keras dan Berdoa: Ayat 6-8 tentang terus berusaha (فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ) dan berharap kepada Tuhan (وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ) menekankan pentingnya kerja keras dan doa dalam mencapai kesuksesan pendidikan.

Dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Insyirah, manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peserta didik

dan pendidik (Nur & Malik, 2022). Bekerja dengan sungguh-sungguh dalam manajemen Islam berarti melakukan usaha terbaik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan penuh dedikasi, ketekunan, dan keikhlasan. Hal ini bukan hanya tentang bekerja keras, tetapi juga bekerja cerdas dan efisien (Nur & Malik, 2022).

Berikut adalah beberapa prinsip penting dalam bekerja dengan sungguh-sungguh dalam manajemen Islam:

**1. Niat yang Baik:**

Sebelum memulai pekerjaan, penting untuk memiliki niat yang baik dan tulus. Niat ini haruslah semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT dan bukan hanya untuk kepentingan pribadi.

**2. Perencanaan yang Matang:**

Sebelum memulai pekerjaan, penting untuk membuat perencanaan yang matang. Hal ini termasuk menentukan tujuan, target, dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

**3. Bekerja Keras dan Cerdas:**

Dalam bekerja, penting untuk bekerja keras dan cerdas. Bekerja keras berarti mengerahkan seluruh kemampuan dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan. Bekerja cerdas berarti menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

**4. Bersabar dan Pantang Menyerah:**

Dalam bekerja, penting untuk bersabar dan pantang menyerah. Bekerja dengan sungguh-sungguh tidak selalu mudah dan ada kalanya menemui hambatan dan rintangan. Namun, penting untuk tetap sabar dan pantang menyerah dalam menghadapi rintangan tersebut.

**5. Tawakal kepada Allah SWT**

Setelah melakukan usaha terbaik, penting untuk bertawakal kepada Allah SWT. Tawakal berarti berserah diri kepada Allah SWT dan yakin bahwa Allah SWT akan memberikan hasil terbaik bagi hamba-Nya

**6. Bertanggung Jawab**

Setiap pekerjaan yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan kepada manusia. Oleh karena itu, penting untuk selalu menjaga integritas dan profesionalisme dalam bekerja

**7. Menghargai Waktu:**

Waktu adalah anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga. Oleh karena itu, penting untuk menghargai waktu dan menggunakannya secara efektif dalam bekerja.

**8. Menjaga Kejujuran:**

Kejujuran adalah salah satu prinsip penting dalam Islam. Oleh karena itu, penting untuk selalu menjaga kejujuran dalam bekerja, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

**9. Menjaga Kepercayaan:**

Kepercayaan adalah modal penting dalam bekerja. Oleh karena itu, penting untuk selalu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh atasan, rekan kerja, dan pelanggan.

**10. Bersyukur Atas Hasil yang Diperoleh:**

Setelah menyelesaikan pekerjaan, penting untuk bersyukur atas hasil yang diperoleh. Syukur berarti mengakui bahwa semua hasil yang diperoleh berasal dari Allah SWT dan bukan dari usaha manusia semata-mata.

Bekerja dengan sungguh-sungguh dalam manajemen Islam bukan hanya bermanfaat untuk mencapai kesuksesan di dunia, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan di akhirat (Rifaannudin et al., 2023). Hal ini karena Allah SWT akan memberikan pahala

kepada hamba-Nya yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan ikhlas. Penerapan bekerja dengan sungguh-sungguh dalam manajemen pendidikan Islam dapat dilakukan dengan :

1. Penetapan Visi dan Misi yang Jelas dan Berlandaskan Nilai-Nilai Islam:
  - Menetapkan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti akidah, akhlak, dan ilmu pengetahuan.
  - Memastikan visi dan misi tersebut dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah.
2. Pemilihan Tenaga Pendidik yang Berkualitas dan Berkomitmen Tinggi:
  - Melakukan seleksi tenaga pendidik yang ketat untuk memastikan mereka memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik yang baik.
  - Memilih tenaga pendidik yang memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan Islam dan berakhlak mulia.
  - Memberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas mereka.
3. Pengembangan Kurikulum yang Berbasis Nilai-Nilai Islam:
  - Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran.
  - Memastikan kurikulum tersebut sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.
  - Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.
4. Penciptaan Suasana Belajar yang Islami dan Kondusif:
  - Membangun lingkungan sekolah yang kondusif dan aman bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang.
  - Menerapkan peraturan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
  - Membudayakan salam, doa, dan nilai-nilai Islam lainnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
5. Pembinaan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Islam:
  - Menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik melalui berbagai program dan kegiatan.
  - Memberikan pembinaan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran formal dan informal.
  - Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.
6. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Mendukung Pendidikan Islam
  - Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.
  - Mengembangkan media pembelajaran berbasis Islam yang menarik dan interaktif.
  - Memfasilitasi peserta didik untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan Islam melalui internet.
7. Kerjasama dan Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat:
  - Membangun kerjasama dan kemitraan dengan orang tua untuk mendukung pendidikan Islam di sekolah.
  - Melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
  - Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga Islam lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.

## 8. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap semua aspek manajemen pendidikan Islam di sekolah.
- Mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam manajemen pendidikan Islam di sekolah.
- Melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.

Penerapan bekerja dengan sungguh-sungguh dalam manajemen pendidikan Islam akan menghasilkan lulusan yang memiliki akidah yang kuat, akhlak yang mulia, dan ilmu pengetahuan yang luas. Lulusan tersebut diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi umat Islam dan bangsa (An & As, n.d.).

## C. Kasus dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kita dapat mengaitkan beberapa kasus dengan pesan-pesan yang terdapat dalam Surah Al-Insyirah. Berikut adalah beberapa contoh kasus dan bagaimana pesan dari surah tersebut dapat diterapkan:

### 1. **Penurunan Jumlah Siswa/Siswi**

Sebuah sekolah Islam mengalami penurunan jumlah siswa/siswi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menyebabkan permasalahan keuangan dan pemenuhan target akademik.

Pesan dari Surah Al-Insyirah: Bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Pemimpin pendidikan Islam harus tetap bersabar dan berusaha mencari solusi dalam menghadapi tantangan ini. Mereka dapat mencari inovasi dalam program-program pendidikan, melakukan promosi yang lebih efektif, atau menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga lain untuk meningkatkan jumlah siswa/siswi.

### 2. **Kesulitan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Sebuah madrasah Islam menghadapi kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan mereka. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, namun masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian akademik siswa/siswi.

Pesan dari Surah Al-Insyirah: Bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Pemimpin pendidikan Islam harus tetap optimis dan berupaya mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka dapat memperkuat program pembinaan karakter Islam, meningkatkan pelatihan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif, serta menggali potensi siswa/siswi secara individual untuk memaksimalkan pencapaian akademik mereka.

### 3. **Krisis Kepemimpinan**

Sebuah pondok pesantren menghadapi krisis kepemimpinan setelah pengunduran diri sang pengasuh yang telah lama memimpin. Para murid dan masyarakat sekitar menjadi khawatir tentang masa depan pondok pesantren.

Pesan dari Surah Al-Insyirah: Bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Pemimpin pendidikan Islam harus tetap teguh dan berusaha menciptakan suasana yang kondusif untuk memilih pemimpin yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka dapat melakukan proses seleksi yang transparan dan melibatkan berbagai pihak terkait dalam pemilihan pengasuh baru, serta memperkuat sistem manajemen yang berkelanjutan untuk menjaga stabilitas lembaga.

Dalam setiap kasus tersebut, pesan dari Surah Al-Insyirah mengajarkan pemimpin pendidikan Islam untuk tetap optimis, bersabar, dan berusaha mencari solusi yang sesuai

dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi setiap tantangan dalam manajemen pendidikan.

## KESIMPULAN

Dari Artikel konsep dasar manajemen pendidikan yang terkandung dalam surah Al Insyirah, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Al-Qur'an sangat penting bagi manusia, maka memahami dan mengerti Al-Qur'an itu ialah hal yang tidak bisa dihindarkan dan bahkan menjadi suatu keniscayaan.
2. Bekerja dengan sungguh-sungguh dalam manajemen Islam bukan hanya bermanfaat untuk mencapai kesuksesan di dunia, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Hal ini karena Allah SWT akan memberikan pahala kepada hamba-Nya yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
3. Manajemen pendidikan dalam surat Al Insyirah adalah Mengembangkan Kapasitas Pendidik yang terkandung pada ayat 1, Menghilangkan Beban dijelaskan pada ayat 2, Meningkatkan Motivasi dijabarkan pada ayat 3, Menyeimbangi antara Kesulitan dan Kemudahan terdapat pada ayat 4 dan 5, Bekerja Keras dan Berdoa ditunjukkan pada ayat 6 sampai 8.

Prinsip penting bekerja sungguh – sungguh dalam manajemen Islam adalah Niat yang Baik, perencanaan yang matang, bekerja keras dan cerdas, sabra dan pantang menyerah, bertawakal kepada Allah SWY, bertanggung jawab, menghargaiwaktu, menjaga kejujuran, menjaga kepercayaan dan bersyukur atas hasil yang diperoleh

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, W., Syarifudin, E., & Musihah, E. (2023). Refleksi Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. ... -*Qur'an): Jurnal Pendidikan ...*, 6(01), 19–42. <https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/1132%0Ahttps://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/download/1132/337>
- An, A., & As, D. A. N. (n.d.). *Manajemen Pendidikan*.
- No, V., April, E., Al, P., & An, Q. U. R. (2023). *Vol. 2 No. 1 Edisi April 2023 PRINSIP NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL QUR'AN*. 2(1), 25–39.
- Nur, Z., & Malik, A. (2022). Fasting Management and Its Relationship with Health According to Islam. *Economic: Journal Economic and Business*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v1i1.223>
- Rifaannudin, M., Gontor, U. D., Gontor, U. D., & Gontor, U. D. (2023). *POSITIVE MIND DAN EFIKASI DIRI PERSPEKTIF AL- QUR ' AN ( STUDI TAFSIR MUNASABAH SURAT AL-INSYIRAH ) Abdul Aziz Ilham Habibullah terjadi tindak kriminal hampir disetiap daerah di nusantara ini , perampokan , kekerasan dalam sudah diajarkan Rasulullah akan .* 12(2), 106–116.
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Lidan, A., Putra, E., Nasution, S., & Yuliana, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1323–1331.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>

Ulum Feriawan, F. (2021). Nilai Pendidikan Mandiri Dalam Surah Al-Insyirah. *Pascasarjana UIN Sumatera Utara*.

Winarti, E. (2022). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(1), 1–26.

Abdullah, W., Syarifudin, E., & Musihah, E. (2023). Refleksi Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. ... -*Qur'an*): *Jurnal Pendidikan ...*, 6(01), 19–42. <https://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/1132%0Ahttps://www.journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/download/1132/337>

An, A., & As, D. A. N. (n.d.). *Manajemen Pendidikan*.

No, V., April, E., Al, P., & An, Q. U. R. (2023). *Vol. 2 No. 1 Edisi April 2023 PRINSIP NILAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL QUR'AN*. 2(1), 25–39.

Nur, Z., & Malik, A. (2022). Fasting Management and Its Relationship with Health According to Islam. *Economic: Journal Economic and Business*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v1i1.223>

Rifaannudin, M., Gontor, U. D., Gontor, U. D., & Gontor, U. D. (2023). *POSITIVE MIND DAN EFIKASI DIRI PERSPEKTIF AL- QUR ' AN ( STUDI TAFSIR MUNASABAH SURAT AL-INSYIRAH ) Abdul Aziz Ilham Habibullah terjadi tindak kriminal hampir disetiap daerah di nusantara ini , perampokan , kekerasan dalam sudah diajarkan Rasulullah akan . 12(2)*, 106–116.

Ritonga, A. A., Lubis, Z., Lidan, A., Putra, E., Nasution, S., & Yuliana, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau dalam Ayat Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1323–1331. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>

Ulum Feriawan, F. (2021). Nilai Pendidikan Mandiri Dalam Surah Al-Insyirah. *Pascasarjana UIN Sumatera Utara*.

Winarti, E. (2022). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(1), 1–26.